

## Danrem 142/Tatag hadir Press Release Pengungkapan Kasus Penyalagunaan Handak/Bom Ikan

M Ali Akbar - [SULBAR.GO.WEB.ID](https://sulbar.go.web.id)

May 16, 2024 - 15:04



Mamuju – Komandan Korem 142/Tatag Brigjen TNI Deni Rejeki, S.E., M.Si menghadiri acara Press Release pengungkapan kasus Penyalagunaan Bahan Peledak/Bom ikan Direktorat Kepolisian Perairan dan Udara Polda Sulbar bertempat di Baruga Lapangan Tribрата Polda Sulbar. Kamis (16/5/2024)



Kegiatan Press Release pengungkapan kasus penyalagunaan bahan peledak/bom ikan oleh Direktorat Polairud Polda Sulbar dipimpin Kapolda Sulbar Irjen Pol Adang Ginanjar dihadiri juga Danlanal Mamuju, Dir Polairud, Kadis Perikanan Provinsi dan Kadis Lingkungan Hidup Prov Sulbar.

Ditpolairud Polda Sulbar mengamankan tiga tersangka dan 88 Bahan Peledak Bom Ikan, diketahui tersangka bom ikan berinisial BS (41), AM (46) dan DT (43), ketiganya merupakan nelayan yang berasal dari Balikpapan Kalimantan Timur.

Kapolda Sulbar Irjen Pol Adang Ginanjar di dampingi Direktur Pol Airud Kombes Pol Deny Pudjianto menjelaskan kronologi penangkapan terhadap tiga tersangka, berawal dari kegiatan patroli rutin yang gelar oleh personel Polairud ke perairan pulau balabalakang Kecamatan Balabalakang Kabupaten Mamuju pada hari Sabtu (11/5/24) lalu.

Selanjutnya, pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024 sekira pukul 09.00 Wita di Koordinat (2°27'163" LS & 117°19'42"2 BT) tim patroli melihat ada kapal yang mencurigakan. Saat kapal tim akan mendekat, Kapal tersebut langsung tancap gas kemudian tim melakukan pengejaran menggunakan perahu karet,"terang Kapolda





Alhasil kapal yang dikejar oleh tim patroli Ditpolairud di temukan dengan posisi akan berlabuh di salah satu pulau di Kecamatan Balabalakang yakni pulau Samataha.

Sama seperti press release sebelumnya, Kapolda Sulbar akan terus berkomitmen melakukan upaya terbaik seperti patroli dan koordinasi dengan pihak terkait untuk memberantas aksi bom ikan di Sulbar demi menjaga ekosistem laut.

“Harapannya, lewat upaya tersebut aksi bom ikan yang tentu sangat berbahaya dapat diminimalisir hingga diberantas ke akar-akarnya,” tutup Irjen Pol Adang Ginanjar.